

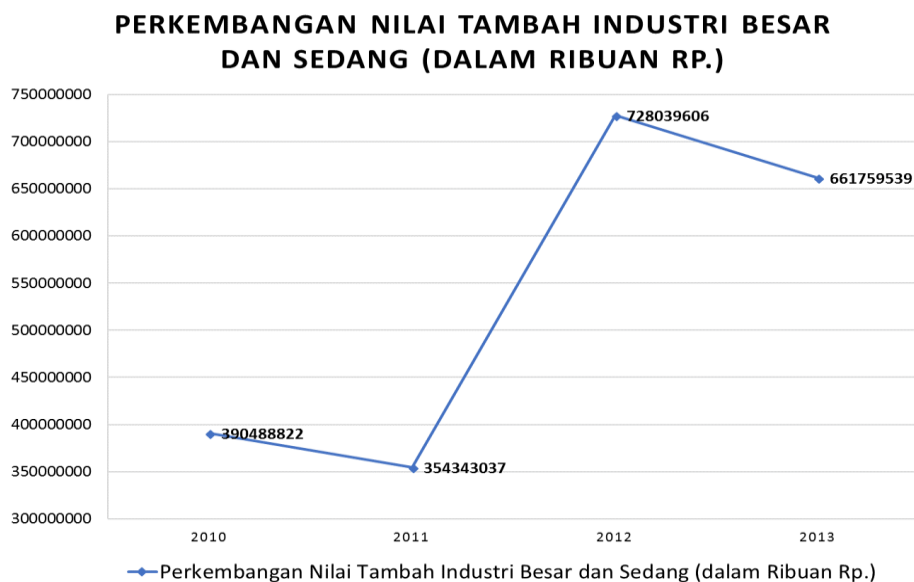
BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Supply chain management (SCM) merupakan suatu pendekatan untuk mengintegrasikan *supplier*, pabrik, gudang, hingga *retailer* agar barang yang diproduksi didistribusikan pada jumlah, waktu, serta lokasi yang tepat dalam rangka minimasi biaya secara keseluruhan, serta meningkatkan pelayanan konsumen (Chopra, 2004).

Distribusi pada dasarnya adalah langkah-langkah untuk memindahkan dan menyimpan produk mulai dari tingkat pemasok sampai ke tingkat konsumen dalam *supply chain* (Chopra, 2004). Distribusi menjadi penggerak utama keuntungan keseluruhan perusahaan, karena berhubungan langsung dengan biaya *supply chain* dan pengalaman pelanggan.

Industri penyamakan kulit merupakan industri yang mengolah kulit mentah menjadi kulit jadi (*leather*). Industri penyamakan kulit merupakan jenis industri yang dikategorikan sebagai Industri Besar dan Sedang di Indonesia menurut Kementerian Perindustrian. Perkembangan nilai tambah industri penyamakan kulit menurut Kementerian Perindustrian dapat dilihat pada Gambar I.1.



Gambar I. 1 Grafik perkembangan nilai tambah industri penyamakan kulit

Berdasarkan data pada Gambar I.1, didapatkan *trend* perkembangan nilai tambah industri penyamakan kulit menurut Kementerian Perindustrian sebesar 25.89%. *Trend* ini mengindikasikan

industri penyamakan kulit merupakan salah satu industri yang memiliki potensi besar dalam bidang perindustrian di Indonesia. Potensi ini harus direalisasikan. Dalam perwujudan potensi industri penyamakan kulit, aktivitas-aktivitas rantai pasok memiliki andil besar dan sangat mempengaruhi kesuksesan perwujudan potensi tersebut. Rantai pasok memiliki proses seperti pengadaan, produksi, distribusi, dan retur.

Dalam Undang-undang Nomor 3 Pasal 1 tentang Perindustrian yang berbunyi “Industri Hijau adalah industri yang dalam proses produksinya mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan (*sustainable*) sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat”. Dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial menjadi fokus pemerintah bagi industri saat ini. Selain tuntutan dari regulasi pemerintah, penerapan rantai pasok yang memperhatikan tiga aspek tersebut juga didorong oleh tuntutan pelanggan, citra reputasi perusahaan, perkembangan teknologi, nilai jual perusahaan.

Namun, industri penyamakan kulit sampai saat ini belum menerapkan sistem *sustainable* dalam rantai pasoknya, termasuk dalam proses distribusi. Untuk mendukung peningkatan potensi tersebut, rantai pasok industri harus memperhatikan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial. Ketiga aspek ini merupakan dasar dari rantai pasok berkelanjutan (*sustainable supply chain*). Tertutama pada bagian distribusi, perlu diterapkan sistem *sustainable distribution*.

Sustainable distribution mengacu pada sarana transportasi atau pengangkutan barang antara penjual dan pembeli dengan dampak serendah mungkin pada lingkungan, ekologi dan sosial, dan mencakup seluruh proses distribusi dari penyimpanan, pemrosesan *order* dan pengambilan, pengemasan, peningkatan muatan kendaraan, pengiriman kepada pelanggan atau pembeli dan pengambilan kembali kemasan. (Schulte, Dr. Christoph, 1999 dan Belz; et al., 2009). Penerapan rantai pasok *sustainable* dapat memberikan dampak positif pada *profit* perusahaan, produktivitas aset, hingga peningkatan pelayanan akibat penghematan energi dan material.

PT. Endies *Leather Company* (ELCO) Indonesia Sejahtera (PT. EIS) adalah salah satu industri penyamakan kulit sapi, domba dan kambing untuk digunakan sebagai bahan baku *garments* dan aneka kerajinan kulit. Berdasarkan hasil wawancara, produk ELCO adalah lembaran kulit, dengan dua varian ukuran, ukuran besar sekitar 75 ft² per lembar, untuk bahan baku garmen, dan ukuran kecil kurang dari 75 ft² per lembar, untuk bahan baku sarung tangan (*gloves*). Rata-rata hasil

produksi mencapai 30.000 lembar kulit per bulan. ELCO mendistribusikan produk kulit pada toko-toko milik ELCO diberbagai wilayah, dan juga dua perusahaan besar, yaitu SGI di Yogyakarta dan Woneel di Tangerang. ELCO menggunakan *packaging* berupa karung, satu karung berisi kurang lebih 280 ft² kulit. Proses pengiriman kulit ELCO terbagi atas tiga cara, pertama, untuk pesanan 2-5 karung menggunakan jasa kiriman paket, kedua, untuk pesanan 10 karung dikirim menggunakan mobil *pick-up* dengan kapasitas 1-2 ton. Ketiga, untuk pesanan minimal 20 karung, dikirim menggunakan truk 6 roda kapasitas 2-3,5 ton. (Sumber wawancara dengan manajemen ELCO, dapat dilihat pada Lampiran 3)

Proses distribusi ELCO selama ini belum dapat digolongkan sebagai proses *sustainable distribution*. ELCO belum memperhatikan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial dalam proses distribusinya. ELCO belum melakukan pengukuran kinerja rantai pasok, terutama kinerja distribusi. Pengukuran kinerja rantai pasok belum dilakukan karena belum adanya data distribusi ELCO yang terstruktur. Hasil pengukuran kinerja rantai pasok dapat menjadi dasar pengambilan keputusan untuk penerapan *sustainable distribution*. Selain pengukuran kinerja rantai pasok, dibutuhkan juga suatu sistem yang dapat merekam data, menyajikan data, dan mengolah data distribusi. Data-data tersebut menjadi dasar dan membantu pengambilan keputusan strategis ELCO dalam proses distribusinya.

Maka perlu dibangun suatu *tools* berupa *monitoring system* yang menyajikan informasi berguna yang membantu pengambilan keputusan yang menjadi dasar dalam mewujudkan *sustainable distribution*. *Monitoring system* berguna untuk menyajikan data-data distribusi perusahaan seperti data terdahulu atau data historis, dan data sekarang dari kegiatan distribusi.

Pengembangan *monitoring system* ini menampilkan dan mengukur kinerja aktivitas-aktivitas pada proses distribusi berdasarkan model SCOR *deliver*, dan penentuan bobot aktivitas menggunakan AHP. *Sustainable distribution* diharapkan dapat diterapkan dengan bantuan *tools monitoring system* yang dapat menyajikan data distribusi.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan sistem rantai pasok berkelanjutan (*sustainable supply chain*) berdasarkan model SCOR dalam bentuk *monitoring system* untuk mengintegrasikan

proses bisnis distribusi dengan aktivitas rantai pasok lain dan untuk memantau performa aktivitas distribusi?

I.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menciptakan proses bisnis yang menerapkan *sustainable distribution* berdasarkan model SCOR.
2. Mengembangkan *monitoring system* untuk memantau performansi aktivitas distribusi perusahaan, dan membandingkan data target dengan aktual.
3. Mengintegrasikan aktivitas rantai pasok perusahaan.

I.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Membantu industri penyamakan kulit, khususnya ELCO, dalam menerapkan *sustainable distribution* yang memperhatikan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial dibandingkan proses distribusi konvensional.
2. Pengembangan *monitoring system* untuk membantu mengambil keputusan dalam penanganan kegiatan distribusi.
3. Secara akademis sebagai bahan studi dalam pengembangan *monitoring system* untuk mewujudkan *sustainable distribution* pada proses distribusi di industri penyamakan kulit.

I.5. Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penggunaan model SCOR hanya pada proses *deliver*.
2. KPI dari SCOR yang dilakukan perhitungan AHP hanya yang terverifikasi.
3. Pengembangan *monitoring system* tidak sampai pada tahap implementasi.
4. Pengembangan *monitoring system* memakai data distribusi ELCO.
5. Penelitian tidak mempertimbangkan biaya penerapan *monitoring system* pada perusahaan.
6. *Input ke database* pada *monitoring system* tidak otomatis terhubung.

I.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan dibahas pula hasil-hasil penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci meliputi: mengidentifikasi dan melakukan identifikasi langkah-langkah penyelesaian penelitian secara rinci.

Bab IV Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Pada bab ini berisi proses pengumpulan data dan pengolahan data diantaranya perancangan model SCOR, verifikasi KPI, strukturisasi KPI hingga desain usulan.

Bab V Implementasi dan Analisis

Pada bab ini berisi *screenshoots* pengimplementasian aplikasi saat melakukan aktivitas-aktivitas yang ada pada bagian sales and distribution.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian pada pengolahan data yang menjawab tujuan awal penelitian. Pada bab ini juga berisikan saran untuk ELCO serta penelitian selanjutnya.